

STRATEGI KELUARGA PETANI DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK KE PERGURUAN TINGGI I DESA PEBALORAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Hernita Anshar¹, Muhammad Syukur²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan keluarga petani dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi dan motivasi keluarga petani dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi di desa pebaloran kecamatan curio kabupaten enrekang. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 keluarga yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria orangtua yang melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi minimal 2 orang anak, dan orangtua sebagai petani minimal 10 tahun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik Member Check. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan orangtua dalam menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi yaitu (strategi aktif) dengan cara mencari pekerjaan sampingan seperti: berdagang, menjadi tukang ojek/sopir dan menjadi pekerja bengkel (strategi pasif) memanfaatkan sekitar rumah (strategi jaringan) meminjam uang di anggota keluarga atau kepada sanak saudara dan memanfaatkan bantuan pemerintah dan motivasi yang dilakukan oleh para orangtua petani alam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi yaitu memberikan dorongan dan arahan serta tak henti-hentinya untuk selalu memberi support pada anak agar lebih bersemangat dalam melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.

Kata kunci: Strategi, Keluarga Petani, Pendidikan Anak.

ABSTRACT

This study aims to find out the strategi in doing the family of farmers in continuing education of children to college and the motivation of farmers' families in continuing education of children to college in Pebaloran village Curio district Enrekang district. This tupe of research is a type of qualitative research. Number of informants in this study as many as 10 families in the determined through purposive sampling technique with the creteria of parents who continue their education to college at least 2 children, and parents as a famer at least 10 years. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Techniques of data validation using member check technique. Data analysis technique is done by data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the strategy of parents in sending their children to college is (Active Strategy) by looking for side jobs such as: trading, being a motorcycle tai driver/driver and being a workshop worker (Passive Strategy) utilizing around the house (Network Strategy) to borrow money in family members or to relatives and use government assistance. The motivation that is done by the parents of natural farmers to continue their education to the college id giving encouragement and direction and uncesingly to always give support to the children to be more passionate in continuing their education up to university.

Keyword: Strategy, Family Farmers, Children's Education

PENDAHULUAN

Diera golobalisasi seperti sekarang ini mutlak seseorang untuk menuntut dan membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal mau pun pendidikan non formal. Salah satu faktor pendukung agar meningkatnya pendidikan anak

tersebut yaitu orangtua. Orangtua merupakan orang yang paling pertama kali di jumpai oleh seorang anak ketika anak tersebut hadir di dunia

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses yang kompleks karena merupakan upaya terencana, sistematis, terstruktur, dan bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengelola, mengarahkan, dan mengubah manusia yang merupakan makhluk multidimensi kearah kesempurnaannya. Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek budaya dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Ada beberapa Permasalahan yang sering kita jumpai pada masyarakat yang mempunyai status ekonomi yang rendah salah satunya terdapat pada kebutuhan hidup manusia yang terbatas, mulai dari kebutuhan primer sebagai kebutuhan pokok yang harus dipenuhi seperti makanan, minuman, pakaian, pendidikan dan tempat tinggal serta kesehatan sampai pada kebutuhan sekunder atau biasa disebut keperluan seperti rekreasi dan perabot rumah tangga.

Seperti halnya pada masyarakat di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, untuk memenuhi kebutuhan tentulah mereka harus bekerja keras. Mengingat bahwa Kabupaten Enrekang masuk dalam salah satu daerah yang memiliki tanah yang subur, terbukti dengan banyaknya jenis sayuran yang biasa tumbuh di tanah Enrekang seperti, tanaman kol, buncis, cabe, bawang, tomat dan lain sebagainya maka tidak heran ketika sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, masalah kurangnya peranan orangtua dalam membantu menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, berkaitan dengan latar belakang budaya yang mereka miliki, hal ini merupakan masalah yang masih akan terus terjadi sepanjang pemikiran seperti ini menjadi halangan kesempatan untuk melanjutkan sekolah. Salah satu contoh empiris dari ketidaksesuaian dalam pendidikan dapat dilihat dari banyaknya anak-anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan formal.

Dari hasil observasi awal jumlah penduduk di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang terbagi atas tujuh dusun yaitu Dusun Rante, Dusun Sangtempe, Dusun Buntu Ampang, Dusun Minanga, Dusun Tondon, Dusun To'lamba, dan Dusun Lolongan. Secara keseluruhan jumlah penduduknya sebanyak 1848 jiwa, dimana jumlah laki-laki sebanyak 955 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 893 jiwa. Dilihat secara umum mata pencaharian pokok masyarakat pada Desa Pebaloran adalah di bidang pertanian sekitar 80 persen yang berprofesi sebagai petani, pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 23 orang, TNI sebanyak 2 orang, POLRI sebanyak 2 orang Pensiunan sebanyak 4 orang, sopir sebanyak 9 orang dan tukang kayu/batu sebanyak 15 orang. Jadi bisa dikatakan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Pebaloran bekerja sebagai petani, Dari 367 petani terdapat petani lada sebanyak 50 orang dan yang melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi sebanyak 12 orang, petani tomat sebanyak 171 orang dan yang melanjutkan anaknya ke perguruan tinggi sebanyak 15 orang, petani jagung sebanyak 141 orang dan yang melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi sebanyak 13 orang, jadi jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 40 Orang.

Ketika orangtua dari desa yang hanya mata pencahariannya sebagai petani, biasanya terkendala dalam mendukung kelanjutan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena masalah biaya, apalagi bertani itu tidak selamanya menguntungkan bagi orang yang berprofesi sebagai petani, akan tetapi juga biasa mengalami kerugian yang bahkan sampai jutaan rupiah. Meskipun ada beberapa anak dari orangtua yang penghasilannya dari bertani, tetap melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi dengan memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Hal tersebut

adalah strategi atau cara lain yang dilakukan orangtua tersendiri untuk mendukung kelanjutan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Keluarga Petani Dalam Melanjutkan Pendidikan Anaknya Keperguruan Tinggi Di Desa Pebaloran, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 10 keluarga yang di tentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria orangtua yang melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi minimal 2 orang anak, dan orangtua sebagai petani minimal 10 tahun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik Member Check. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manusia senantiasa bekerja keras guna memenuhi segala kebutuhan hidup mereka. Pada dasarnya kebutuhan hidup setiap manusia itu sama, seperti dengan kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan lain sebagainya. Adapun yang biasa membedakan antara kebutuhan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya terletak pada biaya yang di keluarkan oleh setiap kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan. Selain terletak pada biaya, perbedaan juga bisa di lihat dari cara atau strategi yang di lakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Seperti yang di alami oleh para keluarga petani yang ada di Desa pebaloran. Dengan pekerjaan mereka hanya sebagai petani yang boleh dikatakan memiliki penghasilan yang tidak menentu atau tidak menjanjikan tiap bulannya karena mereka panen tergantung dari musimnya sehingga mengharuskan mereka untuk melakukan beberapa strategi agar penghasilan mereka bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan anak mereka yang duduk di bangku perkuliahan maupun yang masih duduk di bangku sekolah. Strategi adalah cara atau upaya yang di lakukan demi tercapainya sebuah tujuan yang di inginkan. Seperti yang dilakukan oleh hampir semua masyarakat yang ada di desa tersebut, mereka melakukan upaya-upaya atau strategi-strategi agar terpenuhinya setiap kebutuhan dalam keluarganya seperti meminjam uang kepada sanak saudara atau keluarga terdekat, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar pemukiman dan sebagainya.

Dari hasil penelitian yang di lakukan, menunjukkan beberapa strategi keluarga petani dalam melanjutkan pendidikan anaknya seperti mencari pekerjaan sampingan, memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitaran tempat tinggal mereka, mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam keluarga dalam hal ini mereka biasa mengikut sertakan para anggota keluarga mereka guna menambah-nambah penghasilan keluarga mereka. Jika di lihat dari pembahasan yang pada penelitian ini, menunjukkan bahwa rata-rata dari keluarga petani tersebut dominan pada strategi aktif yaitu s strategi yang mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam keluarga untuk mengatasi goncangan ekonomi (misalnya memperpanjang jam kerja serta memanfaatkan sumber alam atau tanaman yang ada di lingkungan sekitar dan sebagainya). di bandingkan dengan kedua strategi tersebut yaitu strategi pasif dan strategi jaringan.

Melihat keluarga petani dalam mempertahankan kehidupannya cenderung melakukan beberapa strategi. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin menjulang tinggi tidak hanya di lakukan dengan

satu strategi saja melainkan dapat di lakukan dengan beberapa cara, upaya atau strategi. Mengikutsertakan anggota keluarga bekerja pun sebenarnya itu termasuk dalam salah satu bentuk strategi bertahan hidup. Seperti yang di ketahui bahwa idealnya dalam suatu keluarga tentulah masing-masing anggotanya memiliki peran dan fungsi seperti suami yang bekerja mencari nafka, istri yang mengurus rumah. Jika dari salah satu anggota keluarga yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka peran dan fungsi anggota keluarga yang lain pasti akan mengalami perubahan.

Hal ini sesuai dengan yang di katakana oleh Max Weber dalam teori tindakan sosial itu terdapat empat macam tindakan salah satunya adalah tindakan rasional instrumental yaitu tindakan yang memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan yang di mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas (kemudahan dan penghematan) dari sejumlah pilihan tindakan dan lebih menekankan pada rasio (akal) sebagai alat yang di gunakan untuk mendasari tindakan tersebut, yang selanjutnya di ikuti tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga tindakan ini adalah tindakan yang masuk akal.

Berdasarkan teori di atas, adanya keterkaitan antara keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan dengan sisi lain orangtua juga sangat berperan penting dalam mendukung anaknya untuk mencapai keinginannya tersebut, kemudian mereka juga harus mempertimbangkan bagaimana status sosial ekonomi para orangtua, salah satu pilihannya adalah melanjutkan pendidikan studi atau berhenti melanjutkan studinya ataukah memilih bekerja, tindakan ini tergolong dalam tindakan rasional instrumental yang memperhitungkan kesesuaian antara cara atau tujuan yang mempertimbangkan efesensi dan efektifitas dari sejumlah pilihan tindakan.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, mereka melakukan beberapa strategi seperti strategi bertahan hidup secara aktif, pasif maupun jaringan. Hal ini sesuai dengan pendapat Edy Suharto tentang strategi bertahan hidup serta pendapat Snel dan Starring yang mengatakan bahwa kecenderungan pelaku-pelaku rumah tangga untuk memilki pemasukan tunggal terbukti tidak memadai untuk menyongsong kebutuhan hidupnya. Strategi yang berbeda-beda ini bisa di lakukan dalam waktu yang bersamaan dan akan saling membantu ketika ada salah satu strategi yang tidak bisa berjalan secara maksimal. Dari hasil penelitian yang di paparkan di atas terlihat bahwa para keluarga petani tersebut berhasil *survive* dengan strategi yang mereka lakukan. Tidak jarang orang berpendapat bahwa kehidupan keluarga petani ini cenderung diluar dugaan atau pas-pasan namun ternyata mampu menyekolahkan anak-anak mereka sampai pada perguruan tinggi dengan strategi-strategi yang di lakukan leh keluarga petani tersebut. Hal ini terjadi karena strategi yang di lakukan beberapa keluarga petani ini yang beragam.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dalam hal ini sekolah, orangtua, dan masyarakat. Tanggung jawab mendidik bukan hanya dibebankan pada guru di sekolah, orangtua juga berperan penting didalamnya. Partisipasi orangtua juga di perlukan untuk mendukung kegiatan belajar anak. Terdapat beberapa cara yang di lakukan oleh para orangtua dalam mendorong anaknya-anaknya terkait dengan masalah pendidikan yaitu memberikan dukungan serta dorongan kepada anak-anak mereka dalam halm memotivasi kepada anak tentang pentingnya berpendidikan. Motivasi dari luar juga atau biasa di sebut dengan motivasi ekstrinsik sangatlah penting bagi seorang anak yang sedang mengalami atau menjalankan proses belajar kerena pendidikan dapat menjadi saranaa mobilitas dalam menjalani suatu kehidupan bagi masyarakat karena dengan pendidikan dapat mengangkat derajat atau status sosial seseorang dalam masyarakat, karena dalam kenyataannya di masyarakat selalu di perhitungkan. Orang yang memiliki gelar akademik baik langsung maupun tidak langsung di percayainya akan dapat menduduki status sosial tertentu di lingkungan masyarakat. Selain itu, agar anak-anak lebih terdorong dalam urusan sekolah, hal wajar yang di lalukan oleh para orangtua dalam

memenuhi segala kebutuhan sekolah anak, serta memberikan fasilitas yang layak terhadap anak. Agar mereka termotivasi terhadap pentingnya berpendidikan. Dengan adanya fasilitas seperti perlengkapan dan peralatan, pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan semangat anak dalam melanjutkan pendidikannya. Anak juga cukup terbantu dengan adanya fasilitas tersebut, kegiatan belajar pun juga akan lebih variatif dan bermakna dengan adanya fasilitas yang di berikan oleh orangtua.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka di tarik kesimpulannya sebagai berikut: Strategi keluarga petani dalam melanjutkan pendidikan anak ke perguruan ti di Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, mereka melakukan beberapa strategi, yaitu: strategi aktif yaitu mencari pekerjaan sampingan seperti berdagang, menjadi tukang ojek/sopir dan menjadi tuang bengkel, strategi Pasif yaitu memanfaatkan sekitaran rumah dan strategi jaringan yaitu meminjam uang kepada sanak saudara atau anggota keluarga dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah. Motivasi orangtua petani dalam mendorong anak-anaknya dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, yaitu: adanya dukungan dan memfasilitasi anak. Orangtua dalam mendorong anak-anaknya terkait dengan masalah pendidikan dengan memenuhi segala kebutuhan sekolah anak dan memberikan arahan kepada anak tentang pentingnya pendidikan, cara seperti itulah yang cukup mampu untuk mendorong para anak-anak agar lebih bersemangat dalam melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra.2010. *Penyebab Anak-Anak Putus Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Darmawang dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar : UNM.
- Husain, Ahmad Ritonga, dkk. 1996. *Fungsi Keluarga Dalam Mempertahankan Kelestarian Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Joesoef, Sulaiman. 1979. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV Usaha Nasional.
- Johnson, Paul, Doyle. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Marbun. 198. *Kota Indonesia Masa Depan*. Jakarta: Erlangga.
- Edy Suharto dkk, 2003. *Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung: STKSPrees.
- Suharto, Edy dkk. 2003. *Kemiskinan dan Kefungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia*. Bandung: STKSPrees.
- Sumardi, Mulyanto dkk. 1999. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV. Rajawali.

